

## **Peran Guru Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Kelas X Melalui Pendekatan Keteladanan Guru**

**Henderika Lany<sup>a, 1\*</sup>, Petrus Kpalet<sup>a, 2</sup>, Gisela Nuwa<sup>a, 3</sup>**

<sup>a</sup> IKIP Muhammadiyah Maumere, Indonesia

<sup>1</sup> henderikalany6@gmail.com\*

\*korespondensi penulis

---

### Informasi artikel

*Received: 13 September 2023;*

*Revised: 20 September 2023;*

*Accepted: 27 September 2023.*

Kata-kata kunci:

Guru Pendidikan

Kewarganegaraan;

Kedisiplinan;

Keteladanan;

Peran Guru.

---

### : ABSTRAK

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui peran guru Pendidikan Kewarganegaraan dalam meningkatkan kedisiplinan siswa Kelas X di Sekolah Menengah Atas St. Maria Rubit dan untuk mengetahui upaya/bentuk keteladanan guru terhadap kedisiplinan siswa kelas X di Sekolah Menengah Atas St. Maria Rubit. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Penelitian deskriptif kualitatif merupakan penelitian yang termasuk jenis penelitian kualitatif. Hasil penelitian ini adalah guru Pendidikan Kewarganegaraan sudah baik, tapi karena masih ada beberapa anak yang melanggar peraturan di sekolah sehingga, guru harus memaksimalkan peran dan fungsinya sebagai guru Pendidikan Kewarganegaraan yang memegang peran penting. Untuk itu kiranya kerja sama antar orang tua dan lingkungan sekolah terlebih penting oleh guru Pendidikan Kewarganegaraan karena dalam meningkatkan kedisiplinan siswa bukan cuman pada guru saja tetapi oleh guru-guru, keluarga dan lingkungan sekolah. Untuk itu; disarankan agar guru Pendidikan Kewarganegaraan yang ada di Sekolah Menengah Atas St. Maria Rubit harus berupaya melaksanakan peran dan fungsinya secara maksimal dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di sekolah. Ada keharusan untuk senantiasa memberi motivasi, arahan, bimbingan, dan pembiasaan.

---

### ABSTRACT

***The Role of Citizenship Education Teachers in Improving the Discipline of Class X Students Through a Teacher Exemplary Approach.*** The aim of this study is to understand the role of Civics Education teachers in enhancing the discipline of 10th-grade students at St. Maria Rubit High School, and to ascertain the efforts/models of teacher exemplariness towards the discipline of 10th-grade students at St. Maria Rubit High School. The research method employed is qualitative descriptive. Qualitative descriptive research is a type of qualitative inquiry. The findings of this research indicate that the Civics Education teachers are performing well, but there are still some students who violate the school rules, necessitating the teachers to maximize their role and function as pivotal figures in Civics Education. Therefore, cooperation between parents and the school environment is crucial for Civics Education teachers, as enhancing student discipline is not solely the responsibility of teachers, but also involves teachers, families, and the school environment. Hence, it is recommended that Civics Education teachers at St. Maria Rubit High School strive to carry out their role and function to the fullest extent in improving student discipline at the school. There is an obligation to consistently provide motivation, guidance, mentoring, and habituation.

---

### Keywords:

*Civics Education Teacher;*

*Discipline;*

*Exemplariness;*

*Teacher's Role.*

---

**Copyright © 2023 (Henderika Lany, dkk). All Right Reserved**

How to Cite : Lany, H., Kpalet, P., & Nuwa, G. . (2023). Peran Guru Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Kelas X Melalui Pendekatan Keteladanan Guru. *Didactica : Jurnal Kajian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 3(2), 72–78.  
<https://doi.org/10.56393/didactica.v3i2.1796>



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/). Allows readers to read, download, copy, distribute, print, search, or link to the full texts of its articles and allow readers to use them for any other lawful purpose. The journal hold the copyright.

## Pendahuluan

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional: “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta ketrampilan yang di butuhkan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara”. Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen menyatakan bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini, jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Guru juga di artikan sebagai tenaga kependidikan yang berasal dari anggota masyarakat yang mengabdikan diri dan di angkat untuk menjunjung penyelenggara pendidikan (Anwar, 2018).

Peran guru PKn sangat penting, selain memberikan materi pelajaran guru PKn pun berperan dalam meningkatkan kedisiplinan yang ada dalam diri siswanya seperti disiplin waktu, disiplin berpakaian dan berperilaku disiplin yang berbasiskan nilai moral. Kedisiplinan merupakan kunci utama dalam proses pembelajaran, dengan adanya kedisiplinan maka seseorang akan memperoleh hal yang positif. Menurut Sari dan Himmi (2019) menyatakan bahwa segala sesuatu yang dilakukan seseorang atau pribadi seseorang harus menanamkan kedisiplinan, baik yang berhubungan dengan dunia pendidikan maupun di lingkungan masyarakat. Kedisiplinan bertujuan agar seseorang dapat melakukan aktifitas dengan terarah dan mampu mengontrol dirinya sendiri untuk mencapai tujuan hidupnya (Adimah, 2022).

Saat ini ada siswa-siswi di SMA St. Maria Rubit kurang disiplin contoh : datang terlambat ke sekolah, kurang sopan dalam bertutur kata, suka membolos, terlambat menyelesaikan tugas, dan menggunakan pakaian tidak sesuai dengan aturan sekolah. Maka dari itu salah satu masalah pendidikan yang sangat sulit dipecahkan dan sedang dihadapi saat ini sebagaimana telah dikemukakan di atas adalah masalah kurangnya kedisiplinan siswa di sekolah, dikarenakan masalah kurangnya kedisiplinan siswa di era saat ini sangat erat kaitanya dengan kondisi rumah tangga dan lingkungan masyarakat sekitarnya, bahkan keadaan sekolah yang tidak teratur dan kondusif dapat pula menjadi sumber kurangnya kedisiplinan itu. “kurangnya kedisiplinan siswa misalnya datang terlambat ke sekolah, kurang sopan dalam bertutur kata, suka membolos, terlambat menyelesaikan tugas, menggunakan pakaian tidak sesuai dengan aturan sekolah dan lain sebagainya”.

Kenyataannya siswa yang ada di sekolah terutama Di SMA St. Maria Rubit tepatnya, di Desa Rubit, Kecamatan Hewokloang, Kabupaten Sikka, Provinsi Nusa Tenggara Timur, belum menyadari akan hal itu. Bahkan kelakuan mereka seakan-akan tidak sesuai dengan apa yang diharapkan dari mereka sebagai peserta didik. Ada juga sudah menyelisihi seperti apa yang sudah menjadi tujuan pendidikan tersebut yakni terciptanya karakter dan akhlak seorang siswa terdidik dalam masyarakat. Berdasarkan Observasi penulis bawah masih banyak siswa-siswi Di SMA St. Maria Rubit yang masih melakukan pelanggaran, melanggar norma- norma seperti datang terlambat ke sekolah, menggunakan seragam tidak sesuai dengan aturan sekolah, Terlambat mengumpulkan tugas, keluar dari lingkungan sekolah tanpa ijin dari pihak sekolah dan kurang sopan dalam bertutur kata. Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian mengenai ”Peran Guru PKN Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Kelas X Melalui Pendekatan Keteladanan Guru di SMA St. Maria Rubit.

## Metode

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Definisi metode kualitatif menurut Sugiyono (2017) adalah penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivis digunakan atau interpretif, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dapat dilakukan secara triangulasi, data yang

diperoleh cenderung data kualitatif, analisis data bersifat induktif/kualitatif dan hasil penelitian kualitatif bersifat untuk memahami makna, memahami keunikan, mengkontruksi fenomena dan menemukan hipotesis. Sumber data dalam peneltian ini dengan menggunakan data primer yaitu; kepala sekolah, guru BP, guru Pkn, serta wali kelas sedangkan data sekunder yaitu; dokumentasi. Adapun teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan ialah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu; analisis deskriptif kulitatif dengan menggunakan analisis model interaktif. Analisis interaktif terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersama yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, verifikasi.

## Hasil dan Pembahasan

Pada tahap ini peneliti akan membahas Hasil penelitian sesuai dengan indikator yang telah dipaparkan melalui hasil wawancara sebelumnya. Pertama, peran Guru PKn Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Kelas X di SMA St. Maria Rubit. Guru berperan sebagai pengajar tentu mempunyai peran penting dalam dunia pendidikan. Guru sebagai fasilitator untuk meningkatkan kedisiplinan siswa di sekolah, dimana sekolah sebagai wadah bagi siswa dalam menempuh pendidikan. Adapun tugas guru sebagai pengajar yaitu mengajar. Mengajar artinya mentransfer informasi/pengetahuan kepada peserta didik. Salah satu peran guru sebagai pengajar di SMA St. Maria Rubit yaitu: peran sangat penting dalam meningkatkan kedisiplinan siswa. Adapun tujuan yang diterapkan kedisiplinan yaitu dengan cara mensosialisasikan tentang pentingnya kedisiplinan agar terciptanya proses belajar mengajar yang kondusif dalam pembelajaran yang di harapkan bisa tercapai.

Upaya menjadi guru bukan sembarang pekerjaan, melainkan profesi yang pelakunya memerlukan berbagai kelebihan, baik terkait dengan kepribadian, akhlak, spiritual, pengetahuan dan keterampilan dalam mengajar dan mendidik siswa. “Peran guru bukan sekedar mentransfer pengetahuan saja (kongnitif), tetapi guru PKn bertanggung jawab terhadap pembentuk watak dan karakter anak didik sehingga menjadi generasi yang mampu mengembangkan dirinya dan untuk orang lain, cerdas, saleh, dan terampil dalam menjalani kehidupannya. Inilah tugas guru yang amat mulia”. Adapun peran guru dalam meningkatkan kedisiplinan siswa yaitu: peran guru sebagai pembimbing, peran guru sebagai pendidik, peran guru sebagai pengajar, seerta peran guru sebagai pelatih (Astuti, 2017).

Kedua, Peran Guru Sebagai Pengajar. Guru berperan sebagai pengajar tentu mempunyai peran penting dalam dunia pendidikan. Guru sebagai fasilitator untuk meningkatkan kedisiplinan siswa di sekolah, dimana sekolah sebagai wadah bagi siswa dalam menempuh pendidikan. Adapun tugas guru sebagai pengajar yaitu mengajar. Mengajar artinya mentransfer informasi/pengetahuan kepada peserta didik. Salah satu peran guru sebagai pengajar di SMA St. Maria Rubit yaitu: peran sangat penting dalam meningkatkan kedisiplinan siswa. Adapun tujuan yang diterapkan kedisiplinan yaitu dengan cara mensosialisasikan tentang pentingnya kedisiplinan agar terciptanya proses belajar mengajar yang kondusif dalam pembelajaran yang di harapkan bisa tercapai.

Ketiga, Peran Guru Sebagai Pendidik. Guru yang berperan sebagai pendidik menjadi contoh atau panutan bagi siswa. Mendidik adalah proses kegiatan untuk mengembang tiga hal pandangan hidup, sikap hidup, dan keterampilan hidup pada diri seseorang atau sekelompok orang. Kedisiplinan adalah suatu hal yang sangat penting bagi siswa, adapun tujuan menerapkan kedisiplinan agar terciptanya proses belajar mengajar yang baik dan kualitas pembelajaran yang diharapkan bisa tercapai, adapun langkah-langkah yang dilakukan untuk mengatur kedisiplinan di SMA St. Maria Rubit: di laksanakan upacara bendera setiap hari senin, melaksanakan doa pagi sebelum proses pembelajaran berlangsung, serta arahan khusus dari guru piket. Bahwa siswa yang bermasalah akan memenuhi panggilan agar

diberikan bimbingan atau peringatan agar tidak mengulangi kesalahan yang sama. Dengan adanya peraturan yang berlaku di sekolah, memungkinkan siswa disiplin waktu, tepat waktu datang ke sekolah (Yanti, 2022).

Dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di sekolah mampu mematuhi peraturan yang ada di sekolah dan memberikan sanksi bagi siswa yang melanggar agar siswa tersebut tidak lagi mengulangi kesalahan yang sama. Siswa kurang menyadari peraturan yang berlaku di sekolah SMA St. Maria Rubit sangat penting adanya kedisiplinan agar kita mampu menata waktu dengan baik dan bisa menata masa depan yang lebih baik lagi. Guru sangat berperan penting dalam meningkatkan kedisiplinan siswa dan membimbing tingkah laku siswa. Sehingga kita mampu menaati peraturan yang ada di sekolah (Gultom, 2023).

Disiplin itu sangat penting dalam kehidupan di masa depan jadi kita perlu menanamkan pada diri sendiri sikap disiplin. Guru sangat berperan penting dalam mengajarkan tentang aturan yang ada yang berlaku dalam sekolah dan membimbing tingkah laku siswa, disiplin membuat kita lebih baik lagi dari sebelumnya seperti dulunya kita malas belajar sekarang kita lebih giat lagi belajar, tepat waktu datang ke sekolah, memakai pakaian rapi yang sesuai dengan ketentuan dari pihak sekolah dan menaati aturan sekolah. Karna tanpa kedisiplinan maka seseorang tidak mampu untuk mengaturnya. Guru sangat berperan penting dalam membina perilaku siswa dan meningkatkan budi pekerti siswa. Menurut Mulyasa (dalam Surahman. S, Mukminan, 2017), guru sebagai pendidik yaitu guru menjadi tokoh atau panutan bagi peserta didik dan lingkungan.

Keempat, Peran Guru Sebagai Pembimbing. Peran guru sebagai pembimbing merupakan salah satu tugas guru dalam membimbing siswa dalam kaitannya dengan pendidikan karakter siswa. Disiplin sangat penting dalam kehidupan kita tiap hari baik di lingkungan sekolah maupun di lingkungan masyarakat. Adapun kedisiplinan terutama disiplin waktu. Disiplin waktu menjadi salah satu sorotan utama yang harus dilaksanakan dalam mencapai kesuksesan hidup. Disiplin waktu mempunyai banyak manfaat untuk diri sendiri maupun orang lain.

Dalam dunia pendidikan, seorang guru harus menerapkan kedisiplinan waktu demi memberi keteladanan yang berpengaruh besar terhadap peserta didik. Disiplin waktu artinya dapat menggunakan dan membagi waktu sebaik mungkin. Oleh karena itu, disiplin terutama dalam hal waktu merupakan nilai moral yang harus dikembangkan dan diinternalisasikan dalam diri setiap peserta didik.

Kelima, Peran Guru Sebagai Pelatih. Proses pendidikan dan pembelajaran memerlukan latihan ketrampilan, baik intelektual maupun motorik, sehingga menuntut guru untuk bertindak sebagai pelatih, yang bertugas melatih peserta didik dalam pembentukan kompetensi dasar sesuai dengan potensi masing-masing peserta didik. Pelatihan yang dilakukan, disamping harus memperhatikan kompetensi dasar dan materi standar, juga harus mampu memperhatikan perbedaan individual peserta didik dan lingkungannya. Untuk itu guru harus banyak tahu, meskipun tidak mencakup semua hal dan tidak setiap hal secara sempurna, karena hal itu tidaklah mungkin.

Upaya/Bentuk Keteladanan Guru Terhadap Kedisiplinan Siswa Kelas X di SMA St. Maria Rubit. Upaya/bentuk keteladanan yang dilakukan oleh guru dalam hal kedisiplinan siswa kelas X di SMA St. Maria Rubit yaitu guru melakukan pendekatan/bimbingan terhadap siswa dan mencari sumber informasi serta memberikan nasehat terhadap siswa-siswi yang kurang disiplin. Adapun upaya yang dilakukan oleh guru yaitu bertanya langsung terhadap siswa tersebut apabila ada hambatan atau pengaruh lain, berdiskusi dengan orang tua serta berkoordinasi dengan Guru BP/BK.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti menemukan bahwa guru PKn yang ada di sekolah SMA St. Maria Rubit sudah cukup baik dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di SMA St. Maria Rubit akan tetapi masih banyak siswa-siswa yang Kurang disiplin, tidak mengikuti aturan yang ditetapkan oleh pihak sekolah. Mendidik siswa dilakukan didalam kelas, dengan cara memberikan

ceramah di setiap memulai pelajaran. diketahui bersama bahwa PKn merupakan mata pelajaran yang menekankan pada pendidikan karakter siswa sedangkan diluar kelas dengan cara pembinaan pada saat apel pagi, menedekati sisws tersebut dan mencari sumber masalah, serta memberikan ganjaran pada anak yang melanggar peraturan sebagai sangsi penegasan disekolah yang bersifat membangun.

Tugas utama terpenting oleh guru yang menjadi tanggung jawab adalah membimbing, mengarahkan membentuk karakter atau kepribadian yang baik dan memotivasi siswa. Kemudian upaya-upaya yang dilakukan guru PKn seperti, mencari tahu masalah siswa, untuk mempermudah dan mendapatkan informasi maka guru PKn melakukan penyelidikan kepada siswa yang terkait dengan Kedisiplinan siswa disekolah, guru melakukan pendekatan secara khusus lewat pengamatan yang di lakukan guru maka guru juga harus memberikan perhatian khusus dan mengamati setiap penyimpangan yang dilakukan oleh siswa.

Perilaku siswa dipengaruhi oleh berbagai faktor, antara lain “faktor lingkungan, keluarga dan sekolah. Sekolah sebagai unsur kedua setelah rumah disekolah anak mendapatkan bimbingan dan pengetahuan yang diberikan oleh guru”. Sikap teladan yang dilakukan oleh guru membawa pengaruh pada siswa sehingga guru harus menekankan pada kepribadian yang baik. Perkataan dan perbuatan guru yang dilihat dan di dengar serta di anggap baik oleh siswa dan dapat ditiru oleh peserta didik.

Adapun upaya yang dilakukan oleh guru-guru terhadap kedisiplinan siswa kelas X di SMA St. Maria Rubit: pertama, keteladanan. Upaya yang dilakukan oleh guru dalam penegakan kedisiplinan siswa kelas x di SMA St. Maria Rubit sebagai model keteladanan guru yaitu guru harus terlebih dahulu menanamkan sikap disiplin dalam dirinya sehingga dicontohi siswa karena guru adalah teladan bagi siswa. Inti dari keteladanan adalah peniruan, yakni proses meniru peserta didik terhadap pendidik, proses meniru yang dilakukan anak-anak terhadap orang dewasa, proses meniru yang dilakukan anak terhadap orang tuanya, proses meniru siswa terhadap gurunya, bahwa keteladanan terjadi proses meniru (Suhono & Utama, 2017). Dalam keteladanan terjadi proses peniruan baik secara sadar maupun tidak sadar.

Upaya kedua, memotivasi sebagai dasar dalam proses belajar mengajar, terdapatnya motivasi akan memacu semangat belajar, apabila motivasi tidak mencukupi maka akan menurunkan semangat belajar. Motivasi merupakan semua hal yang mendorong seseorang dalam mengambil tindakan untuk melakukan sesuatu (Haryono: 2016). Upaya meningkatkan kedisiplinan siswa kelas X di SMA St. Maria Rubit, yaitu membangun suasana yang dapat memotivasi peserta didik dalam hal perubahan tingkah laku atau perubahan perilaku yang mengarahkan kepada hal-hal yang positif, terutama dalam perubahan kedisiplinan peserta didik yang sesuai dengan peraturan atau tata tertib sekolah. Seperti halnya dalam disiplin waktu datang ke sekolah, disiplin berpakaian, disiplin sikap dan disiplin dalam mengikuti proses pembelajaran.

Upaya ketiga, layanan bimbingan. Salah satu upaya yang dilakukan oleh guru dalam meningkatkan kedisiplinan siswa kelas X di SMA St. Maria Rubit yaitu dengan menggunakan layanan bimbingan. Layanan bimbingan merupakan sebuah bentuk layanan yang ditujukan secara individu dengan tujuan untuk memandirikan setiap individu. Karena peserta didik merupakan komponen manusiawi yang terpenting dalam proses pendidikan, maka seorang guru harus dituntut memiliki pemahaman yang mendalam tentang hakikat peserta didik tersebut.

Upaya keempat, menegakkan aturan. Guru yang disiplin dalam menegakan aturan, akan dipandang semakin wibawa oleh peserta didik. Sudah menjadi kewajiban guru untuk menerapkan keadilan dalam memperlakukan peserta didik. Ketika guru bersikap adil kepada peserta didik, maka peserta didik akan lebih menghormati dan menghargai apa yang dikatakan oleh guru. Hal ini juga berlaku dalam memberikan sanksi. Jika ada peserta didik yang melakukan kesalahan, maka guru harus memberikan hukum yang mendidik tanpa membedakan antara satu dengan yang lain. Ketika peserta didik

diperlakukan secara pilih kasih, mereka akan kecewa dan berdampak pada menurunnya sikap hormat kepada guru. Sudah sepantasnya keadilan harus ditegakkan agar terciptanya kedamaian dalam proses pendidikan.

## Simpulan

Berdasarkan hasil pembahasan dan penelitian dapat disimpulkan pertama, peran guru PKn untuk meningkatkan kedisiplinan siswa kelas x melalui pendekatan keteladanan guru di SMA St. Maria Rubit. Guru PKn yang ada di SMA St. Maria Rubit sudah berperan penting namun perlu meningkatkan lagi. Kedua, Guru PKn di SMA St. Maria Rubit di minta agar secara tepat memecahkan persoalan tentang kurangnya kedisiplinan siswa-siswi di SMA St. Maria Rubit. Ketiga, Upaya/bentuk keteladanan yang dilakukan guru dalam meningkatkan kedisiplinan siswa kelas X yaitu: (1) mencari tau sumber masalah pada peserta didik agar lebih mudah menangani masalah tersebut, guru juga memberikan dorongan, dan motivasi kepada siswa; (2). melakukan pendekatan secara khusus, guru PKn dapat mengamati memberikan perhatian khusus kepada siswa yang bermasalah dan mengawasi setiap penyimpangan yang dilakukan; (3) kurangnya pengetahuan peserta mengakibatkan siswa-siswa banyak melakukan pelanggaran-pelanggaran di sekolah untuk itu guru PKn selalu memberikan contoh dan arahan yang baik terkait dengan materi yang diberikan. (4). kurangnya pengawasan dari orang tua selain guru orang tua juga berpengaruh karena dalam orang tua mempunyai waktu yang panjang mengawasi anaknya di rumah sehingga anak membutuhkan bimbingan dari keluarga dan lingkungan sekitar. saran bagi Kepala sekolah SMA St. Maria Rubit selalu konsisten dalam menegakan kedisiplinan karena kedisiplinan adalah modal utama untuk mencapai hasil yang maksimal dalam mencapai suatu tujuan. Guru-guru di SMA St. Maria Rubit agar selalu mengembangkan kreativitas dalam upaya meningkatkan kedisiplinan kepada peserta didik.

## Referensi

- Adimah, N. (2022). Penggunaan Media Mind Mapping untuk Meningkatkan Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. *Lucerna : Jurnal Riset Pendidikan Dan Pembelajaran*, 2(1), 9–15. <https://doi.org/10.56393/lucerna.v2i1.1536>
- Alwi, Hasan (Ed.). 2003. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi 3*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Anwar, M. (2018). *Menjadi Guru Profesional*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Astuti, W. P. (2017). Peranana Guru Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Pengembangan Karakter Disiplin Melalui Pendekatan Keteladanan Di Smp N 2 Tempel. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan dan Hukum*.
- Depdiknas. (2003). Undang-undang RI No. 20. Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Diunduh dari [https://Kelembagaan.ristekdikti.go.id/wp-content/uploads/2016/08/UU\\_no\\_20\\_th\\_2003](https://Kelembagaan.ristekdikti.go.id/wp-content/uploads/2016/08/UU_no_20_th_2003). Pdf pada 22 Juli 2019.
- Gultom, A. F. (2021). *Makna Perubahan Dalam Identitas Diri: Perspektif Filsafat Eksistensi Soren Kierkegaard dan Relevansinya Bagi Revolusi Mental Warga Indonesia* (Doctoral dissertation, Universitas Gadjah Mada).
- Gultom, A. F. (2022). Kerapuhan Evidensi Dalam Civic Literacy. *Sophia Dharma: Jurnal Filsafat, Agama Hindu, Dan Masyarakat*, 5(1), 1-18.
- Gultom, Andri, “Pendidik Hebat dan Kesaksian yang Melampauinya,” Researchgate, 2023<[https://www.researchgate.net/publication/370398013\\_Pendidik\\_Hebat\\_dan\\_Kesaksian\\_ya ng\\_Melampauinya](https://www.researchgate.net/publication/370398013_Pendidik_Hebat_dan_Kesaksian_ya ng_Melampauinya)>
- Hidayat, M. F., Muyu, C. V., & Mesra, R. (2023). Peran guru dalam meningkatkan disiplin siswa di SMA Negeri 1 Motoling. *Jurnal Integrasi dan Harmoni Inovatif Ilmu-Ilmu Sosial (JIHI3S)*, 3(5), 525-532.
- Mangkunegara. A.A.A.P. (2017). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. PT Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Meli, R. U. (2021). Penanaman Karakter Cinta Tanah Air bagi Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Seni Tari di SMA. *Pijar: Jurnal Penelitian Bidang Pendidikan dan Pembelajaran*, 1(1), 6-11.

- Novembri, R. (2022). Implementasi Nilai Kemanusiaan bagi Peserta Didik dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. *Pijar: Jurnal Penelitian Bidang Pendidikan dan Pembelajaran*, 2(1), 16-21.
- Novianti, E., Firmansyah, Y., & Susanto, E. (2021). Peran Guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan sebagai Fasilitator dalam Meningkatkan Disiplin Belajar Siswa. *De Cive: Jurnal Penelitian Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 1(1), 13-18.
- Nugraha, S. E. (2022). Penerapan Metode Debat Dalam Mata Pelajaran PPKn Untuk Mengembangkan Partisipasi Belajar Peserta Didik. *Pijar: Jurnal Penelitian Bidang Pendidikan dan Pembelajaran*, 2(2), 57-64.
- Rahman, W. F. (2022). Implementasi Pendidikan Multikultural dalam Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di Sekolah. *Pijar: Jurnal Penelitian Bidang Pendidikan dan Pembelajaran*, 2(1), 29-35.
- Sari N.K, & Himmi, N. (2019). Pengaruh kedisiplinan, rasa percaya diri, dan kecerdasan logis matematis terhadap hasil belajar matematika siswa. *Phytagoras: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*, 8(1).
- Sastradipura, R. A., Dewi, D., & Furnamasari, Y. F. (2021). Peran Guru Pendidikan Kewarganegaraan dalam Meningkatkan Rasa Nasionalisme pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), 8629-8637.
- Sugiyono, (2017). *Metododologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif. dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Suhono dan Ferdian Utama. *Keteladanan Orang tua dan Guru Dalam Pertumbuhan dan Perkembangan Anak Usia Dini ( Prespektif Abdullah Nashih Ulwan Kajian Kitab Tarbiyyah Al-Aulad Fi AL-Islam)*. *Jurnal Elementary*. Vol.3. Edisi Juli-Desember (2017).
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan dosen. Bandung: PT. Citra Umbara.
- Yanti, I. (2022). Pembiasaan sebagai Bentuk Penerapan Karakter Religius di Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Logas Tanah Darat. *Lucerna: Jurnal Riset Pendidikan dan Pembelajaran*, 2(2), 41-47.